

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Index IDX30 dengan SmartPLS versi 4.00

Lely Indriaty¹, Fernanda Bagas Kusuma², Gen Norman Thomas³

^{1,2}FEB Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta, Indonesia

³School of Accounting, Bina Nusantara University, Jakarta, Indonesia, 11480

Email: lelynorman@gmail.com, fernanda.bagas.kusuma@upi-yai.ac.id, gen_nt@binus.ac.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX30 di BEI periode 2018-2022. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Alat ukur yang digunakan untuk analisis ini adalah program SmartPLS versi 4.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kebijakan dividen, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan nilai *R-Squared Adjusted* sebesar 0,05%.

Kata Kunci: IDX30, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of company size, dividend policy, leverage, institutional ownership and managerial ownership on Earnings Management. The population of this study are companies listed on the IDX30 index on the IDX for the 2018-2022 period. Based on the purposive sampling method, the number of samples in this study was 10 companies. The analysis carried out in this research is descriptive statistical tests, multiple regression analysis, classical assumption tests, and hypothesis tests. The measuring tool used for this analysis is the SmartPLS program version 4.00. The results of this study show that based on partial tests, company size has a positive and significant effect on earnings management. Meanwhile, dividend policy, leverage, institutional ownership and managerial ownership have no effect on earnings management and the *R-Squared Adjusted* value is 0.05%.*

Keywords: *IDX30, Dividend Policy, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Leverage, Earnings Management, Company Size*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai cerminan penting dari kondisi keuangan perusahaan, memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan. Laporan-laporan ini mempengaruhi keputusan bagi pihak internal dan eksternal, sehingga memerlukan publikasi informasi keuangan yang komprehensif, tepat waktu, mudah dipahami, dan dapat diandalkan. Namun, terdapat kekhawatiran mengenai manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen untuk kepentingan pribadi, yang seringkali merusak kondisi perusahaan yang sebenarnya. *Leverage*, yang mengindikasikan pendanaan utang, dan ukuran perusahaan berperan dalam

konteks ini. *Leverage* yang lebih tinggi dapat mendorong manajemen laba karena perusahaan dengan utang yang besar bertujuan untuk menyajikan angka-angka positif untuk mengelola risiko dan ekspektasi investor. Ukuran perusahaan, yang menunjukkan besarnya, menarik minat investor ketika perusahaan tersebut lebih besar. Kepemilikan institusional, yang dimiliki secara eksternal, meningkatkan pemantauan, dan berpotensi membatasi perilaku oportunistik. Kepemilikan manajerial menyelaraskan kepentingan ketika manajemen memegang saham perusahaan, sehingga berpotensi meminimalkan asimetri informasi.

Kebijakan dividen, yang ditentukan oleh pemegang saham, berdampak pada laba yang dilaporkan, karena pembagian dividen menandakan kesehatan dan prospek masa depan. Kasus manipulasi, seperti PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018, menyoroti konsekuensi dari pelaporan yang tidak akurat. Penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Ra'aina (2019) menekankan dampak signifikan *leverage*. Dendi Purnama (2017) menemukan pengaruh negatif ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial, sedangkan Rodhiyatul (2018) melihat pengaruh yang beragam.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dibahas diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?

TUJUAN PENELITIAN

1. Menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba.
3. Menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh leverage terhadap manajemen laba.
4. Menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
5. Menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Manajemen Laba

Manajemen laba seperti yang dijelaskan oleh Yahaya et al. (2020), mengacu pada tindakan sengaja manajemen untuk

memanipulasi laba yang dilaporkan melalui teknik akuntansi, mengubah transaksi pendapatan atau beban, atau metode lain yang bertujuan untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka pendek atau berdampak pada perjanjian kontrak berdasarkan angka yang dilaporkan. Manajemen laba memerlukan keputusan manajerial yang mengubah pelaporan dan transaksi keuangan, yang menyebabkan perubahan dalam laporan keuangan. Perubahan ini dapat menyesatkan pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan atau memengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada data akuntansi yang dilaporkan. Tujuannya adalah untuk menampilkan perusahaan sebagai perusahaan yang kuat secara finansial. Manajer termotivasi untuk memilih kebijakan akuntansi yang memaksimalkan utilitas dan nilai pasar perusahaan, sebuah fenomena yang disebut manajemen laba (Scott, 2000).

Pola Manajemen Laba

Scott (2000) mengklasifikasikan pengertian manajemen laba menjadi dua perspektif: perspektif perilaku manajerial oportunistik, dimana manajer bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri, dan perspektif kontrak efisien, dimana manajemen laba menawarkan fleksibilitas kepada manajer untuk menjaga perusahaan dan pihak-pihak yang terlibat dari hal-hal yang tidak terduga. acara. Scott (2000) mengidentifikasi empat pola umum manajemen laba: 1. Mandi: Perusahaan melaporkan kerugian selama reorganisasi, seperti pergantian CEO, untuk menghilangkan aset atau membentuk cadangan untuk pengeluaran di masa depan, dengan tujuan mendapatkan bonus di masa depan. 2. Minimisasi Pendapatan: Perusahaan menunda pelaporan laba yang tinggi, dan menunda beberapa periode berikutnya. 3. Maksimalisasi Pendapatan: Perusahaan meningkatkan pendapatan melalui metode akuntansi dan waktu transaksi, seringkali untuk mendapatkan bonus atau menghindari pelanggaran perjanjian. 4. Perataan Pendapatan: Perusahaan mengurangi lonjakan pendapatan yang tajam dan meningkatkan pendapatan yang lebih rendah atau di bawah target untuk meminimalkan fluktuasi, memproyeksikan stabilitas dan risiko yang lebih rendah.

Akrual Diskresi

Akrual, yaitu selisih antara kas dan laba, berperan penting dalam membentuk laba dan merupakan angka perkiraan (Rodhiyatul Fajri, 2018). Perubahan akrual yang tidak biasa dapat mengindikasikan keadaan yang tidak normal. Manajemen laba dapat diukur melalui elemen non-tunai dalam laporan laba rugi, yang disebut akrual lancar (CA). Total akrual yang negatif menunjukkan tidak adanya manajemen laba karena laba bersih lebih rendah dari arus kas operasional. Total akrual mencakup elemen diskresi dan non-diskresioner. Akrual Non-Discretionary (NDA) adalah akrual yang dipengaruhi oleh aktivitas bisnis, kewajiban pihak ketiga, atau peraturan, di luar pengaruh manajemen. Penelitian ini menggunakan Modified Jones Model (Dechow et al., 1996) karena efektivitasnya dalam mengidentifikasi manajemen laba. Model ini memiliki kesalahan standar terkecil dari estimasi nilai aktual total di antara model regresi, sehingga memastikan hasil yang kuat. Model Jones yang Dimodifikasi mengatasi kekurangan Model Jones dan berkonsentrasi pada akrual diskresioner, yang dievaluasi melalui pengakuan pendapatan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Emerensia (2021), ukuran perusahaan menandakan luasnya suatu perusahaan, ditentukan oleh faktor-faktor seperti ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aset. Faktor-faktor ini mencerminkan permintaan produk atau layanan organisasi. Ukuran perusahaan berperan dalam mempengaruhi praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya suatu perusahaan yang diukur melalui total aset, volume penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset. Perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki akses yang lebih baik terhadap pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Mereka juga cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih signifikan dan imbal hasil saham yang lebih tinggi, sehingga menarik investor yang mencari imbal hasil yang lebih besar. Ukuran perusahaan ditentukan dengan mengambil logaritma natural dari total aset perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$$

Kebijakan Dividen

Dividen adalah keuntungan yang dibagikan suatu perusahaan kepada pemegang sahamnya setiap tahunnya. Kebijakan dividen melibatkan keputusan apakah akan membagikan laba sebagai dividen atau mempertahankannya sebagai laba ditahan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), yaitu rasio yang menunjukkan proporsi dividen yang dibayarkan dari laba per saham dan porsi laba ditahan untuk menambah ekuitas (Wijayanti, 2018).

Teori Dividen yang Tidak Relevan

Menurut Rodhiyatul (2018), nilai suatu perusahaan ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (Earnings Before Interest and Tax) dan kelas risiko perusahaan. Nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Teori dividen tidak relevan menyatakan bahwa pembayaran dividen tidak mempengaruhi harga saham atau nilai perusahaan. Sebaliknya, nilai perusahaan dibentuk oleh cara perusahaan mengelola asetnya untuk mencapai keuntungan yang diinginkan dan memitigasi risiko bisnis.

Bird in the Hand Theory

Gordon dan Lintner sebagaimana disebutkan dalam Rodhiyatul (2018) mengemukakan bahwa semakin tinggi rasio pembayaran dividen (DPR) berkorelasi dengan semakin tinggi nilai perusahaan. DPR yang lebih tinggi menjamin dividen di masa depan, menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Investor lebih memilih pembayaran dividen saat ini daripada menunggu potensi keuntungan modal dari laba ditahan. Modigliani-Miller menamakannya "kekeliruan burung di tangan".

Tax Different Theory

Teori ini berpendapat bahwa dividen menurunkan kesejahteraan pemegang saham. Teori perbedaan pajak yang dikemukakan oleh Litzenberger dan Ramaswamy (1979) menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi menyebabkan nilai perusahaan menjadi lebih rendah. Hal ini berasal dari fakta bahwa pajak keuntungan modal biasanya lebih rendah daripada pajak dividen.

Signaling Hypothesis

Hipotesis sinyal Modigliani dan Miller menunjukkan bahwa kenaikan dividen yang tidak terduga menunjukkan perkiraan pendapatan masa depan yang positif oleh manajemen perusahaan. Sebaliknya, pemotongan dividen atau kenaikan yang lebih kecil dari perkiraan menandakan masa depan yang penuh tantangan.

Clientele Effect Theory

Teori ini menyatakan bahwa kelompok pemegang saham yang berbeda lebih menyukai kebijakan dividen yang berbeda. Dividen dapat dikategorikan menjadi berbagai jenis berdasarkan posisi dan kemampuan perusahaan. Brigham dan Houston (2004) menguraikan lima jenis: dividen tunai, dividen saham, dividen properti, dividen scrip, dan dividen likuidasi.

Leverage

Leverage mewakili kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset atau modal berbiaya tetap (hutang atau ekuitas) untuk mencapai tujuannya dalam memaksimalkan nilainya. Penerapan *leverage* diharapkan akan meningkatkan kekayaan perusahaan. Perusahaan secara konsisten menghadapi tantangan terkait *leverage*. Menurut Ela dan Dendi (2023), *leverage* adalah keputusan manajemen mengenai berapa banyak hutang yang akan digunakan sebagai bagian dari struktur modalnya untuk kegiatan operasional. Hutang yang lebih tinggi menimbulkan risiko yang lebih besar bagi pemilik, sehingga menyebabkan mereka menuntut imbal hasil yang lebih tinggi untuk memitigasi ancaman likuidasi. Ketika dihadapkan pada risiko likuidasi, perusahaan mungkin melakukan manajemen laba untuk memberikan citra yang baik kepada pemegang saham dan masyarakat. Tujuan penerapan *leverage* adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* berkaitan dengan biaya operasional dan keuangan. Biaya operasional melibatkan investasi pada aset, peralatan, atau usaha jangka panjang.

Jenis Leverage

Leverage Operasi terjadi ketika perusahaan menggunakan aset yang menghasilkan biaya tetap. Jika semua biaya

bersifat variabel, perusahaan akan berada dalam posisi yang menguntungkan. Ketika perusahaan mengurangi aktivitasnya, biaya menurun secara proporsional. Selama harga jual melebihi biaya variabel, perusahaan menghasilkan keuntungan. Namun, jika perusahaan mengeluarkan biaya tetap, maka perusahaan harus memproduksi (dan menjual) di atas ambang batas minimum tertentu untuk menghindari kerugian. Perusahaan memiliki kendali atas *leverage* operasinya. Meskipun *leverage* operasi yang lebih tinggi umumnya meningkatkan risiko bagi perusahaan atau proyek, hal ini juga meningkatkan keuntungan yang diharapkan. *Leverage* Finansial mengacu pada perubahan kecil dalam biaya keuangan tetap yang menyebabkan perubahan harga secara signifikan. Ini melibatkan biaya keuangan tetap, seperti biaya bunga dan pinjaman. *Leverage* keuangan melibatkan penggunaan sekuritas yang memberikan pendapatan tetap, seperti hutang dan saham preferen, dan risiko keuangan. Hal ini juga memperkuat dampak perubahan EBIT terhadap Laba Per Saham (EPS). *Leverage* keuangan meningkatkan Return on Equity (ROE) yang diharapkan, namun juga menyebarkan distribusi probabilitas, meningkatkan kemungkinan kerugian yang signifikan dan menambah risiko pemegang saham.

Jumlah Leverage

Total *leverage* dihasilkan dari penggabungan *leverage* operasional dan finansial. Perubahan pendapatan pemegang saham dipengaruhi oleh penjualan. Umumnya, total *leverage* dihitung dengan membagi margin kontribusi dengan pendapatan operasional dikurangi bunga. Kombinasi *leverage* keuangan dan operasional memperbesar dampak perubahan penjualan terhadap laba per saham. Kombinasi ini meningkatkan spread dan risiko yang terkait dengan potensi hasil laba per saham. Semakin besar total *leverage*, semakin besar pula risiko yang menyertainya. Demikian pula, total *leverage* yang lebih rendah berarti berkurangnya risiko.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau entitas seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan entitas institusi lainnya. Kehadiran investor institusi dianggap sebagai mekanisme pemantauan yang efektif

terhadap keputusan manajerial. Hal ini karena investor institusional dapat terlibat dalam pengawasan dan dipandang sebagai investor yang canggih dan tidak terlalu rentan terhadap manipulasi oleh manajer. Lembaga memiliki insentif yang kuat untuk secara aktif memantau dan mempengaruhi tindakan pengelolaan, termasuk membatasi praktik manipulatif (Rodhiyatul Fajri, 2018).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dari total modal saham perusahaan yang dikelolanya. Motivasi manajer dalam menjalankan perusahaan juga mempengaruhi praktik manajemen laba. Motivasi yang berbeda menyebabkan tingkat manajemen laba yang berbeda-beda, seperti perbedaan antara manajer yang memiliki saham di perusahaan dan yang tidak. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi manajemen laba, karena kepemilikan manajer dapat mempengaruhi kebijakan dan keputusan mengenai metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola. Oleh karena itu, persentase kepemilikan saham oleh manajer dapat berdampak pada praktik manajemen laba dalam perusahaan (Rodhiyatul Fajri, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan pada waktu-waktu tertentu yang dapat menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu-waktu tersebut. Data bersumber dari situs resmi www.idx.co.id. Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung dari

pihak luar atau sumber lain, yang kemudian diolah lebih lanjut. Diantaranya laporan keuangan konsolidasi perusahaan infrastruktur subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan), serta informasi lainnya. sumber pendukung seperti jurnal. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda karena adanya beberapa variabel independen. Data yang terkumpul akan diolah menggunakan SmartPLS versi 4.00. Proses analisisnya meliputi langkah-langkah sebagai berikut: a. **Analisis Statistik Deskriptif**, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan apa adanya, tanpa generalisasi. Ini mencakup nilai-nilai seperti deviasi maksimum, minimum, mean, dan standar. b. **Regresi Linier Berganda**, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Persamaan untuk regresi linier berganda disajikan. c. **Tes Asumsi Klasik**, berbagai uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kesesuaian data untuk analisis regresi. Uji tersebut meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan linearitas. d. **Pengujian Hipotesis**, pengujian hipotesis meliputi evaluasi signifikansi masing-masing variabel independen (uji t), signifikansi gabungan seluruh variabel independen (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif

Name	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness
UP	31.890	32.011	30.529	33.655	30.529	33.655	0.986	-1.311	0.205
KD	0.499	0.435	0.055	1.579	0.055	1.579	0.339	2.344	1.535
LV	0.924	0.730	0.186	3.689	0.186	3.689	0.761	6.002	2.476
KI	62.333	59.497	50.067	84.992	50.067	84.992	11.736	-0.635	0.795
KM	0.007	0.001	0.000	0.061	0.000	0.061	0.014	6.698	2.654
ML	-0.008	-0.012	-0.130	0.146	-0.130	0.146	0.057	0.232	0.204

Sumber: Output SmartPLS 4.00, 2023

Dari tabel di atas terlihat bahwa penelitian ini terdiri dari 50 titik data observasi. Analisis mengungkap:

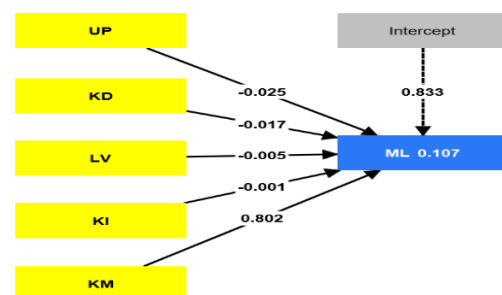
- Nilai rata-rata Manajemen Laba sebesar -0,008 dengan standar deviasi sebesar 0,057. Nilai Manajemen Laba tertinggi sebesar 0,146 pada PT. Kalbe Farma, Tbk pada tahun 2022. Sebaliknya nilai Manajemen Laba terendah yaitu -0,130 pada PT. Telkom Indonesia, Tbk pada tahun 2020.
- Rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 31,890 dengan standar deviasi sebesar 0,986. Nilai Ukuran Perusahaan tertinggi sebesar 33,655 pada PT. Astra International, Tbk pada tahun 2022. Sedangkan nilai Ukuran Perusahaan terendah yaitu sebesar 30,529 pada PT. Kalbe Farma, Tbk pada tahun 2018.
- Nilai rata-rata Kebijakan Dividen sebesar 0,499 dengan standar deviasi sebesar 0,339. Nilai Kebijakan Dividen tertinggi sebesar 1,579 pada PT. Aneka Tambang, Tbk pada tahun 2019. Nilai Kebijakan Dividen terendah sebesar 0,055 pada PT. Aneka Tambang, Tbk pada tahun 2018.
- Nilai rata-rata Leverage sebesar 0,924 dengan standar deviasi sebesar 0,761. Nilai Leverage tertinggi sebesar 3,689 pada PT. Unilever, Tbk pada tahun 2022. Nilai Leverage terendah sebesar 0,186 pada PT. Kalbe Farma, Tbk pada tahun 2018.
- Nilai rata-rata Kepemilikan Institusional sebesar 62,333 dengan standar deviasi sebesar 11,736. Nilai Kepemilikan Institusional tertinggi sebesar 84,992 pada PT. Unilever, Tbk pada tahun 2018. Nilai Kepemilikan Institusional terendah sebesar

50.067 pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2018.

- Nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial sebesar -0,008 dengan standar deviasi sebesar 0,057. Nilai Kepemilikan Manajerial tertinggi sebesar 0,061 pada PT. Astra International, Tbk pada tahun 2019. Nilai Kepemilikan Manajerial terendah sebesar 0,000 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2018 hingga 2022.

Analisis Regresi Linier Berganda

Gambar 1. Persamaan Regresi Linier Berganda Tes



Sumber: Output SmartPLS 4, 2023

Tabel 11. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Summary coefficients	
	Unstandardized coefficients
KI	-0.001
LV	-0.005
UP	-0.025
KD	-0.017
KM	0.802
Intercept	0.833

Sumber: Output SmartPLS 4.00, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,833 - 0,025CS - 0,017DP - 0,005LV - 0,001IO + 0,802MO + e$$

Interpretasi persamaan regresi linier berganda:

- a) Konstanta sebesar 0,833 menunjukkan bahwa ketika variabel bebas semuanya nol, maka variabel terikat (Y) mempunyai nilai konstanta sebesar 0,833.
- b) Koefisien ukuran perusahaan (CS) sebesar -0,025 dengan arah negatif. Artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,025 satuan. Sebaliknya setiap penurunan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,025 satuan.
- c) Koefisien kebijakan dividen (DP) sebesar -0,017 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,017 satuan. Sebaliknya setiap penurunan kebijakan dividen sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,017 satuan.
- d) Koefisien leverage (LV) sebesar -0,005 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan leverage sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,005 satuan. Sebaliknya setiap penurunan leverage sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,005 satuan.
- e) Koefisien kepemilikan institusional (IO) sebesar -0,001 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan kepemilikan institusional maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,001 satuan. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan kepemilikan institusional maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 satuan.
- f) Koefisien kepemilikan manajerial (MO) sebesar 0,802 dengan arah positif. Artinya setiap kenaikan 1

satuan kepemilikan manajerial maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,802 satuan. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan kepemilikan manajerial maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,802 satuan.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tujuan Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal. Pengujian ini menggunakan nilai kurtosis dan skewness menurut Hair (2017), sebagai berikut:

- 1) Jika nilai kurtosis dan skewness tidak lebih besar dari 2 dan -2 maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai kurtosis dan skewness lebih besar dari 2 dan -2 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Name	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness
UP	0.986	-1.311	0.205
KD	0.339	2.344	1.535
LV	0.761	6.002	2.476
KI	11.736	-0.635	0.795
KM	0.014	6.698	2.654
ML	0.057	0.232	0.204

Sumber: Output SmartPLS 4.00, 2023

Dari tabel di atas terlihat nilai kurtosis dan skewness pada variabel Ukuran Perusahaan (CS) masing-masing sebesar -1,311 dan 0,205 yang tidak lebih besar dari 2 dan -2 yang berarti berdistribusi normal. Namun untuk variabel Kebijakan Dividen (DP) nilai kurtosis dan skewness masing-masing sebesar 2,344 dan 1,535 dengan kurtosis melebihi 2 dan skewness tidak melebihi 2 yang menunjukkan distribusi tidak normal. Demikian pula Leverage (LV) memiliki nilai kurtosis dan skewness masing-masing sebesar 6,002 dan 2,476, keduanya melebihi 2, yang menunjukkan distribusi tidak normal. Kepemilikan Institusional (IO) mempunyai nilai kurtosis dan skewness masing-masing sebesar -0,635 dan 0,795 yang tidak lebih besar dari 2 dan -2 yang berarti berdistribusi normal. Terakhir, Kepemilikan Manajerial (MO) memiliki nilai kurtosis dan skewness masing-masing sebesar 6,698 dan 2,654, keduanya melebihi 2 yang

menunjukkan distribusi tidak normal. Earnings Management (ML) mempunyai nilai kurtosis dan skewness masing-masing sebesar 0,233 dan 0,204 yang tidak lebih besar dari 2 dan -2 yang berarti berdistribusi normal. Menurut Hair (2017), ketika melakukan pemodelan persamaan struktural (SEM-PLS), tidak semua data harus terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Breusch-Pagan Test

	Test-Statistic	df	P value
Breusch-Pagan Test	3.870	5	0.568

Sumber: Output SmartPLS 4.00, 2023

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa P-value sebesar 0,568. Dengan demikian, model penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas

	VIF
KI	2.199
LV	1.627
UP	2.076
KD	1.486
KM	1.673

Sumber: Output SmartPLS 4.00, 2023

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari 5. Nilai VIF untuk Ukuran Perusahaan (CS), Leverage (LV), Kebijakan Dividen (DP), Kelembagaan Kepemilikan (IO), dan Kepemilikan Manajerial (MO) masing-masing sebesar 2.076, 1.627, 1.486, 2.199, dan 1.673. Hal ini menunjukkan tidak adanya permasalahan multikolinearitas.

Uji Linearitas

Tabel 15. Hasil Uji Linearitas

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KD -> ML	-0.011	-0.013	0.280	0.038	0.968
KI -> ML	-0.500	-0.492	0.344	1.453	0.146
KM -> ML	-0.029	-0.059	0.551	0.052	0.958
LV -> ML	-0.185	-0.220	0.548	0.355	0.722
UP -> ML	-0.517	-0.495	0.287	1.798	0.072
QE (KD) -> ML	-0.013	-0.024	0.169	0.075	0.941
QE (UP) -> ML	-0.001	-0.051	0.285	0.004	0.987
QE (LV) -> ML	-0.089	-0.063	0.200	0.444	0.657
QE (KI) -> ML	0.501	0.479	0.354	1.414	0.157
QE (KM) -> ML	0.043	0.063	0.170	0.254	0.798

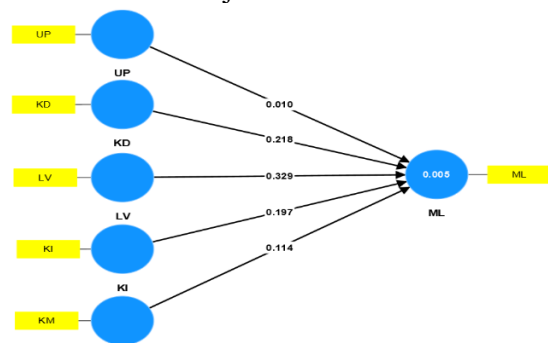
Sumber: Output SmartPLS 4.00, 2023

Berdasarkan hasil Uji Linearitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai QE antara variabel independen dan dependen berwarna merah atau diatas 0,05. Secara spesifik nilai QE Kebijakan Dividen (DP) terhadap Earnings Management (ML) sebesar 0,941, Company Size (CS) terhadap Earnings Management (ML) sebesar 0,997, untuk Leverage (LV) terhadap Earnings Management (ML) sebesar 0,657, untuk Kepemilikan Institusional (IO) terhadap Manajemen Laba (ML) sebesar 0,157, dan untuk Kepemilikan Manajerial (MO) terhadap Manajemen Laba (ML) sebesar 0,799. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai pengaruh linier terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Parsial

Gambar 2. Hasil Uji Koefisien Parsial



Sumber: Output SmartPLS 4.00, 2023

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Parsial

	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KD -> ML	0.129	0.779	0.218
KI -> ML	0.189	0.853	0.197
KM -> ML	0.167	1.204	0.114
LV -> ML	0.156	0.442	0.329
UP -> ML	0.182	2.344	0.010

Sumber: Output SmartPLS 4.00, 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dapat diamati sebagai berikut:

- Ukuran Perusahaan (UP) memiliki P-value sebesar 0,010 yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran

- Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (ML).
- b) Kebijakan Dividen (KD) memiliki P-value sebesar 0,218 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (ML).
 - c) Leverage (LV) memiliki P-value sebesar 0,329, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (ML).
 - d) Kepemilikan Institusional (KI) mempunyai P-value sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (ML).
 - e) Kepemilikan Manajerial (KM) mempunyai P-value sebesar 0,114 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (ML).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
ML	0.107	0.005

Sumber: Keluaran SmartPLS 4, 2023

Berdasarkan tabel keluaran SmartPLS versi 4 di atas, dapat diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0,005. Artinya secara kolektif variabel Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial memberikan kontribusi sebesar 0,5% terhadap model, sedangkan sisanya sebesar 99,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau dimasukkan dalam model penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji koefisien parsial berdasarkan P-value menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada tingkat signifikansi 0,05. P-value yang diperoleh sebesar 0,010

kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Ukuran Perusahaan mengacu pada sejauh mana identifikasi suatu perusahaan, baik kecil maupun besar. Ukuran Perusahaan dapat ditentukan oleh faktor-faktor seperti jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, total penjualan, total nilai aset, dll. Kapitalisasi pasar yang lebih besar menunjukkan pengakuan yang lebih tinggi oleh masyarakat, penjualan yang lebih besar mencerminkan arus kas yang lebih tinggi, dan aset yang lebih besar berarti modal yang diinvestasikan lebih tinggi. Ukuran perusahaan yang lebih besar, tercermin dari kekayaan yang lebih besar dan penjualan yang lebih tinggi, menarik minat investor dan meningkatkan ekspektasi terhadap pelaporan keuangan yang baik untuk memenuhi preferensi investor.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji koefisien parsial menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada tingkat signifikansi 0,05. P-value yang diperoleh sebesar 0,218 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba. Kebijakan Dividen melibatkan keputusan apakah laba akhir tahun akan didistribusikan sebagai dividen kepada investor atau ditahan untuk meningkatkan modal. Teori “burung di tangan” menyatakan bahwa pemegang saham lebih memilih dividen saat ini dibandingkan potensi keuntungan modal. Hipotesis Sinyal mengusulkan bahwa kenaikan dividen menandakan proyeksi pendapatan positif di masa depan. Rasio pembayaran dividen (DPR) yang lebih tinggi menandakan stabilitas dan kontrol yang lebih baik, sehingga berdampak pada rendahnya manajemen laba karena persepsi kontrol pemegang saham yang baik.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji koefisien parsial menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada tingkat signifikansi 0,05. P-value yang diperoleh sebesar 0,329 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen

Laba. *Leverage* melibatkan dana pinjaman relatif terhadap ekuitas, dimana utang yang lebih tinggi daripada ekuitas menunjukkan leverage yang tinggi. Upaya mendongkrak laba perusahaan dapat menjadi tolok ukur perilaku manajerial dalam melakukan manajemen laba. Hutang yang lebih besar meningkatkan risiko keuangan, menyebabkan investor meminta pengembalian yang lebih tinggi untuk menghindari risiko likuidasi. Manajer yang menghadapi ancaman likuiditas melakukan manipulasi pendapatan, sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang baik kepada investor.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hasil uji koefisien parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada tingkat signifikansi 0,05. P-value yang diperoleh sebesar 0,197 kurang dari 0,05 sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. Studi tersebut menunjukkan bahwa kehadiran investor institusional tidak mengekang manajemen laba. Meskipun investor institusi mempunyai peran pengawasan, analisis dan kendali yang canggih atas tindakan manajerial seringkali terbatas. Investor institusi mempunyai tujuan investasi yang berbeda-beda, fokus pada pendapatan jangka pendek atau pengelolaan bisnis jangka panjang, sehingga menimbulkan pengaruh yang tidak konsisten terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji koefisien parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada tingkat signifikansi 0,05. P-value yang diperoleh sebesar 0,114 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan Manajerial menandakan kepemilikan saham oleh para manajer, mengubah mereka dari sekadar manajer menjadi pemilik perusahaan. Kepentingan pribadi manajer mencakup keuntungan dari kepemilikan sahamnya. Kepemilikan manajerial yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan terjadinya manajemen laba karena manajer memanipulasi

laba untuk memaksimalkan kepentingannya. Selain itu, kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menimbulkan konflik internal dan mempengaruhi pengendalian manajerial terhadap perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2022, dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini melibatkan lima variabel independen: Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial. Data diolah menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui software SmartPLS versi 4.00. Berdasarkan data periode 2018 – 2022 dan keluaran SEM-PLS perusahaan-perusahaan Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai P-value sebesar 0,010 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian disimpulkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba secara parsial.
- b. Variabel Kebijakan Dividen mempunyai P-value sebesar 0,218 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba.
- c. Variabel Leverage mempunyai P-value sebesar 0,329 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa Leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba.
- d. Variabel Kepemilikan Institusional mempunyai P-value sebesar 0,197 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba.
- e. Variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai P-value sebesar 0,114 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa Kepemilikan

Manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, YP, & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 63-74.
- Ambarsari, R., & Hermanto, SB (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi Dan Riset Akuntansi*, 6, 1268–1289.
- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review Penelitian Akuntansi Terapan*, 100-111.
- Anindya, W., & Yuyetta, EN (2020). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 1-14.
- Arthawan, PT, & Wirasedana, IW (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1-29.
- Astari, AA, & Suryanawa, IK (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 290-319.
- Astuti, AA, Nuraina, E., & Wijaya, AL (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas PGRI Madiun*, 501-504.
- Brigham, EF (2004). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, EF, dan Houston, JF (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi 11, Buku 2). Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahayani, IK (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Jurnal ekonomi dan bisnis*.
- Rambut, JF, Risher, JJ, & Ringle, CM (2018). Kapan menggunakan dan bagaimana melaporkan hasil PLS-SEM. 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hanafi, M. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: bpfe-yogyakarta. 98
- Hidayat, AA, Juanda, A., & Jati, AW (2019). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akademik Akuntansi*, 145-154. J
- ensen, MC dan Meckling, W. (1976). Teori Perusahaan: Perilaku Manajerial, Biaya Agensi, dan Struktur Pemilik. *Jurnal Ekonomi Keuangan*. Vol 3 No 4 , 305-360.
- Jeradu, EF (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akmenika*, 520-526.
- Kusumawardana, Y., & Haryanto, M. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Diponegoro*, 148-158.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderator Variabel. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*, 59-78.
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal EKOBIS : Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 102-116.
- Paramitha, dk (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- Pramudhita, Yusuf Adhi. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba 17 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014.
- Purnama, Dendi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran

Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

- Ra'aina. (2019). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan kebijakan dividen Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Scott, WR (2000). *Teori Akuntansi Keuangan*. Edisi ke-2. Balai Praktek Canada Inc.Ontario 99
- Selviani, Alesia Heni. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Indonesia Tahun 2014-2016). Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Statistik untuk penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas*, 57-64.
- Umah, AK, & Sunarto. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 531-540.
- Wijayanti, Humas, & Subardjo, A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-21.
- Yosvid, dkk. 2020. "Pengaruh Asosiasi Pendapatan Operasional dan Beban, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". Sumatera : *Jurnal Penganggaran Publik, Akuntansi dan Keuangan*.
- Yunietha, Y., & Palupi, A. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 292-303.
<https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-4.298>.